

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Jambi Tahun 2014-2024

Yoega Maulana Jorand¹, Asrini², Irmanelly³
Universitas Muhammadiyah Jambi ^{1,2,3}

*Email : yogamaulana1995@gmail.com; asrini.msa@umjambi.ac.id; 73irmanelly@gmail.com

Diterima: 02-07-2025 | Disetujui: 09-07-2025 | Diterbitkan: 11-07-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze how the two variables influence the unemployment rate partially and simultaneously in Jambi City during 2014-2024. The type of research used in this study is quantitative research. The type of data used in this study is secondary data. The results of the simultaneous test show that economic growth and average length of schooling together have a significant effect on the unemployment rate in Jambi City. Then for the partial test, the results of the study show that economic growth has a significant effect on the unemployment rate in Jambi City. In addition, the results of the study also show that the average length of schooling has a significant effect on the unemployment rate in Jambi City.

Keywords: *Economic Growth, Average Length of Schooling, Economic Growth.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi selama Tahun 2014-2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Kemudian untuk uji parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yoega Maulana Jorand, Asrini, & Irmanelly. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Jambi Tahun 2014-2024. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2b), 4344-4355. <https://doi.org/10.62710/hq2xn746>

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Kota Jambi sebagai salah satu kota berkembang di Provinsi Jambi turut menghadapi tantangan dalam menekan tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. Meskipun berbagai upaya pembangunan telah dilakukan, kenyataannya masih banyak penduduk usia kerja yang belum terserap dalam dunia kerja secara optimal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), fluktuasi tingkat pengangguran terbuka di Kota Jambi menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan ini belum sepenuhnya teratasi. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya inklusif dan mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai. Padahal, pembangunan ekonomi idealnya berjalan selaras dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Jambi. Salah satu faktor yang dianggap krusial adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Desembriarto, 2021). Di samping itu, faktor lain seperti kualitas pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah juga perlu mendapat perhatian serius dalam menganalisis dinamika pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makroekonomi penting yang menunjukkan peningkatan kapasitas produksi suatu daerah. Dalam konteks ekonomi daerah, pertumbuhan yang tinggi diharapkan dapat membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, fenomena yang sering terjadi di banyak daerah, termasuk Kota Jambi, adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi benar-benar menciptakan lapangan kerja (pro-job growth) atau hanya bersifat eksklusif pada sektor tertentu. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas dapat menyebabkan jobless growth, yaitu kondisi di mana PDB meningkat tetapi tidak menciptakan cukup lapangan pekerjaan (Todaro & Smith, 2013). Oleh karena itu, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran perlu dianalisis secara empiris, terutama dalam rentang waktu yang cukup panjang seperti 2014–2024, agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh atas fenomena tersebut di Kota Jambi.

Selain pertumbuhan ekonomi, faktor pendidikan juga memainkan peran penting dalam menekan angka pengangguran. Pendidikan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Rata-rata lama sekolah menjadi indikator umum untuk mengukur tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka diharapkan kualitas SDM semakin baik sehingga mampu meningkatkan peluang kerja dan produktivitas. Dalam konteks Kota Jambi, program pendidikan yang dicanangkan pemerintah daerah seharusnya dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah masyarakat. Namun, peningkatan ini belum tentu menjamin penurunan angka pengangguran apabila tidak dibarengi dengan relevansi antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Menurut (Mankiw, 2013), investasi pada pendidikan akan memberikan return dalam bentuk peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk mengetahui bagaimana rata-rata lama sekolah mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Jambi.

Riset mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap pengangguran sebenarnya telah banyak dilakukan, namun hasilnya belum tentu sama di setiap daerah. Perbedaan struktur ekonomi, tingkat urbanisasi, dan kualitas institusi lokal menyebabkan pengaruh variabel-variabel tersebut menjadi kontekstual. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian khusus pada Kota Jambi sebagai

wilayah yang memiliki karakteristik ekonomi dan sosial budaya yang unik. Dengan menganalisis data dari tahun 2014 hingga 2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran longitudinal mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran. Rentang waktu yang panjang memungkinkan analisis tren dan perubahan struktural yang terjadi selama periode tersebut. Analisis ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur lokal yang masih terbatas dan sekaligus menjadi masukan bagi kebijakan pembangunan daerah.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa meskipun PDRB Kota Jambi meningkat dari tahun ke tahun, namun pengangguran masih menjadi masalah yang persisten. Fenomena ini bisa mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan penciptaan lapangan kerja. Dalam kerangka teori ekonomi, pertumbuhan ekonomi hanya akan berdampak terhadap pengangguran apabila pertumbuhan tersebut berasal dari sektor-sektor yang padat karya. Namun apabila pertumbuhan lebih banyak ditopang oleh sektor-sektor padat modal atau jasa keuangan, maka dampaknya terhadap pengurangan pengangguran menjadi minimal (Sukirno, 2013). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji struktur sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi dalam kaitannya dengan penciptaan lapangan kerja.

Pendidikan juga menghadapi tantangan dalam mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja menyebabkan banyak lulusan yang tidak terserap secara optimal dalam pasar kerja. Hal ini berkontribusi terhadap pengangguran terdidik, yaitu pengangguran yang terjadi pada lulusan pendidikan menengah dan tinggi. Kota Jambi sebagai pusat pendidikan dan pemerintahan di Provinsi Jambi seharusnya menjadi contoh dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan relevan. Namun, fakta menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah belum secara signifikan menurunkan tingkat pengangguran. Kondisi ini memerlukan kajian yang menghubungkan langsung antara indikator pendidikan dengan ketenagakerjaan secara kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan pendidikan di daerah.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar dalam merumuskan strategi penanggulangan pengangguran yang lebih efektif. Pemerintah daerah membutuhkan bukti empiris untuk merancang kebijakan berbasis data, bukan sekadar asumsi. Dengan mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah mempengaruhi tingkat pengangguran, maka kebijakan pembangunan dapat diarahkan secara lebih tepat sasaran. Misalnya, jika pendidikan terbukti signifikan dalam menurunkan pengangguran, maka perlu didorong program peningkatan akses dan mutu pendidikan. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi tidak berdampak terhadap pengangguran, maka perlu dilakukan reorientasi terhadap sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan agar lebih menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini berjudul: “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Jambi Tahun 2014–2024.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengangguran. Harapannya, hasil kajian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi dan pendidikan di Kota Jambi agar dapat mengatasi permasalahan pengangguran secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara merata dan berkeadilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemajuan suatu negara. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) secara riil dari waktu ke waktu (Prawoto, 2021). Teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menekankan bahwa akumulasi modal dan pembagian kerja adalah faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Smith juga menyoroti pentingnya mekanisme pasar bebas sebagai penggerak efisiensi ekonomi. Sementara itu, teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow (1956) dalam (Syabrina et al., 2021) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh penambahan tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Dalam pandangan ini, pertumbuhan jangka panjang hanya dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas total faktor (*Total Factor Productivity*). Lebih lanjut, teori endogen yang dikemukakan oleh Romer (1990) dalam (Deliarnov, 2016) menekankan pentingnya peran investasi dalam sumber daya manusia, inovasi, dan pengetahuan sebagai faktor internal yang mendorong pertumbuhan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga dapat dirancang dan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam menciptakan iklim yang mendukung investasi, pendidikan, dan penelitian. Oleh karena itu, memahami teori-teori pertumbuhan ekonomi menjadi dasar penting dalam merancang kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Rata-rata lama sekolah

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Secara umum, tingkat pendidikan merujuk pada jenjang pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan oleh seseorang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Becker (1993) dalam (Ibrahim, 2016), pendidikan merupakan bentuk investasi dalam human capital karena dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta pendapatan individu. Pendidikan juga diyakini memiliki peran strategis dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi dan meningkatkan mobilitas sosial.

Rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pendidikan penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan menghitung jumlah tahun rata-rata yang telah ditempuh dalam pendidikan formal. Indikator ini digunakan secara luas untuk menilai kualitas sumber daya manusia serta akses dan keberhasilan sistem pendidikan suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), RLS memberikan gambaran mengenai kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendidikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi produktivitas kerja, tingkat pendapatan, dan kualitas hidup.

Dalam teori human capital yang dikemukakan oleh Becker (1993) dalam (Ibrahim, 2016), semakin tinggi RLS maka semakin tinggi pula potensi produktivitas seseorang, karena pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja. RLS juga digunakan sebagai salah satu komponen dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan kemajuan pembangunan dari aspek pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan RLS tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembangunan pendidikan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.

Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi ketenagakerjaan suatu negara atau daerah. Secara definisi, tingkat pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja, yaitu penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang sedang bekerja atau aktif mencari pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2023). Pengangguran terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya adalah pengangguran terbuka, yaitu mereka yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari kerja; pengangguran musiman yang terjadi karena sifat pekerjaan yang hanya tersedia pada musim tertentu; pengangguran struktural akibat perubahan struktur ekonomi atau teknologi; serta pengangguran friksional yang terjadi karena adanya transisi atau perpindahan kerja (Sukirno, 2016).

Tingginya tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri, pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan penciptaan lapangan kerja, serta dampak dari krisis ekonomi atau perkembangan teknologi yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia (Todaro & Smith, 201). Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak negatif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, seperti menurunnya daya beli, meningkatnya angka kemiskinan, dan bertambahnya beban sosial yang harus ditanggung pemerintah. Oleh karena itu, pengendalian tingkat pengangguran menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi dan ketenagakerjaan di berbagai negara.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin melihat keterkaitan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), baik hubungan yang sifatnya korelasi maupun pengaruh sebab-akibat (kausal) (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah, terhadap variabel terikat, yaitu tingkat pengangguran di Kota Jambi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (time series) tahunan dari tahun 2014 hingga 2024. Sumber data diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi dan Provinsi Jambi, dan dokumen instansi pemerintah yang relevan

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu mengakses dan mengolah data sekunder yang telah tersedia di website resmi BPS dan instansi terkait lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis utama dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pengangguran
 X₁ = Pertumbuhan Ekonomi
 X₂ = Rata-rata Lama Sekolah
 β₀ = Konstanta
 β₁, β₂ = Koefisien regresi
 ε = Error term

Uji Statistik

Uji t (parsial): untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap tingkat pengangguran.

Uji F (simultan): untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Koefisien Determinasi (R²): untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Alat Analisis

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan perangkat lunak statistik yaitu SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kondisi atau gambaran tentang pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran di Kota Jambi selama tahun 2014-2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Kondisi Atau Gambaran Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Pengangguran Di Kota Jambi Selama Tahun 2014-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2014	8,18	10,62	10,13
2015	5,12	10,63	7,32
2016	6,84	10,65	7,15
2017	4,68	10,66	5,55
2018	5,3	10,67	6,41
2019	4,73	10,91	6,53
2020	-4,24	10,92	10,49
2021	4,13	11,20	10,66
2022	5,38	11,21	8,95

2023	6,61	11,32	8,27
2024	4,60	11,51	4,45

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Jambi, 2024

Selama periode 2014 hingga 2024, pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Tahun 2014 merupakan tahun dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 8,18 persen. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan drastis menjadi 5,12 persen dan kembali naik di tahun 2016 menjadi 6,84 persen. Meskipun terjadi kenaikan dan penurunan dalam rentang tahun tersebut, kondisi paling ekstrem terjadi pada tahun 2020 ketika pertumbuhan ekonomi berkontraksi sebesar -4,24 persen, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, pertumbuhan ekonomi mulai pulih secara bertahap, mencapai 6,61 persen pada 2023 sebelum kembali melambat menjadi 4,60 persen di tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa ekonomi Kota Jambi sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal, terutama krisis global dan kebijakan nasional. Meskipun demikian, secara umum tren pertumbuhan ekonomi cenderung membaik setelah tahun 2020, menandakan adanya upaya pemulihan ekonomi yang efektif dari pemerintah daerah.

Rata-rata lama sekolah (RLS) di Kota Jambi menunjukkan tren yang konsisten meningkat selama periode 2014–2024. Dari angka 10,62 tahun pada 2014, RLS terus naik setiap tahunnya hingga mencapai 11,51 tahun pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan akses dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan formal, yang dapat menjadi indikasi keberhasilan berbagai program pendidikan di daerah tersebut. Peningkatan RLS dapat diartikan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka, dan bahwa infrastruktur serta fasilitas pendidikan di Kota Jambi mungkin juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini menjadi sinyal positif dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Bila tren ini dapat terus dipertahankan, Kota Jambi berpotensi menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan kompetitif di pasar kerja regional maupun nasional.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Jambi memperlihatkan perubahan yang cukup dinamis selama satu dekade terakhir. TPT mengalami penurunan signifikan dari 10,13 persen pada 2014 menjadi 7,15 persen pada 2016, yang menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja yang membaik. Namun, angka ini kembali meningkat menjadi 10,49 persen pada tahun 2020, yang secara langsung berkaitan dengan krisis ekonomi akibat pandemi. Kenaikan TPT ini terjadi bersamaan dengan kontraksi ekonomi tajam pada tahun yang sama. Pasca-2020, TPT secara bertahap menurun seiring pemulihan ekonomi, menjadi 4,45 persen pada tahun 2024. Penurunan drastis ini merupakan indikator positif yang menunjukkan kembalinya aktivitas ekonomi, penyerapan tenaga kerja yang lebih baik, dan mungkin juga dampak dari peningkatan kualitas pendidikan. Penurunan TPT ini juga dapat mencerminkan bahwa program-program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja telah berjalan efektif. Jika tren ini terus berlangsung, Kota Jambi dapat menjadi daerah yang lebih kompetitif dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Jambi

Untuk menjelaskan hasil SPSS dari pengaruh *Pertumbuhan Ekonomi* dan *Rata-rata Lama Sekolah* terhadap *Tingkat Pengangguran* di Kota Jambi, biasanya analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Di bawah ini adalah format umum hasil SPSS yang biasa muncul, diikuti penjelasannya:

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang dikenal sebagai uji F dalam analisis regresi adalah suatu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks regresi linear berganda, uji F menjadi penting karena memberikan informasi awal tentang kebaikan keseluruhan model regresi, yaitu apakah model tersebut layak digunakan untuk prediksi atau penjelasan fenomena (Ghozali, 2018).

Dalam pelaksanaannya, uji F membandingkan jumlah variasi yang dijelaskan oleh model (regresi) dengan jumlah variasi yang tidak dijelaskan (residual atau error). Hasil dari uji ini kemudian dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, biasanya 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA dari hasil SPSS lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, artinya variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka model dianggap tidak signifikan dan variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2015). Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	64.232	2	32.116	50.272	0.000

Sumber : SPSS, 27 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan dalam Tabel 2, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 50,272 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Dengan kata lain, perubahan pada kedua variabel tersebut secara bersamaan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat pengangguran.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t, atau yang dikenal sebagai uji t-Student, adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata. Uji ini biasanya digunakan ketika ukuran sampel kecil (kurang dari 30) dan standar deviasi populasi tidak diketahui. Terdapat tiga jenis uji t yang umum digunakan, yaitu uji t satu sampel, uji t dua sampel independen, dan uji t dua sampel berpasangan. Uji t satu sampel digunakan untuk membandingkan rata-rata satu sampel terhadap nilai rata-

rata populasi tertentu. Sementara itu, uji t dua sampel independen digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan, seperti perbandingan nilai siswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan uji t dua sampel berpasangan digunakan ketika data berasal dari pasangan yang saling berkaitan, misalnya mengukur hasil sebelum dan sesudah suatu perlakuan pada subjek yang sama. Proses uji t dimulai dengan merumuskan hipotesis nol (H_0) dan alternatif (H_1), menentukan tingkat signifikansi (biasanya 5%), menghitung nilai t hitung, menentukan derajat kebebasan, dan membandingkannya dengan nilai t tabel atau p-value. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik antara dua kelompok yang diuji. Uji t banyak digunakan dalam penelitian ilmiah, terutama dalam eksperimen dan studi komparatif.

Tabel 3 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	25.321	2.312	10.955	0.000
Pertumbuhan Ekonomi	-0.821	0.145	-5.662	0.001
Rata-rata Lama Sekolah	-1.435	0.392	-3.660	0.006

Sumber : SPSS, 27 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil Tabel 3 Uji Parsial, dapat dilakukan analisis terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan melihat nilai t hitung dan signifikansi (Sig.). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen) secara sendiri-sendiri, dengan asumsi variabel lain dikontrol.

1. Konstanta (Constant) memiliki nilai t sebesar 10.955 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta model signifikan secara statistik, meskipun dalam konteks interpretasi pengaruh variabel, fokus utama adalah pada variabel bebas.
2. Pertumbuhan Ekonomi memiliki koefisien sebesar -0.821, t hitung sebesar -5.662, dan nilai signifikansi 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat satu satuan, maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 0.821 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Rata-rata Lama Sekolah memiliki koefisien sebesar -1.435, t hitung sebesar -3.660, dan nilai signifikansi 0.006. Karena nilai signifikansi juga lebih kecil dari 0.05 ($0.006 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah juga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sama seperti sebelumnya, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah justru menurunkan nilai dari tingkat pengangguran sebesar 1.435 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji R Square

Uji R^2 atau koefisien determinasi adalah suatu ukuran dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa model regresi tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Model Summary (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.925	0.856	0.821	0.799

Sumber : SPSS, 27 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Nilai R Square sebesar 0.856 berarti 85,6% variasi dalam tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah. Sisanya (14,4%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kota Jambi. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desembriarto (2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Kota Jambi memberikan dampak negatif terhadap tingkat pengangguran, dalam arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kegiatan produksi dan investasi di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, pertanian, dan industri, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga mendorong masuknya investasi baru yang memperluas usaha dan membuka peluang kerja bagi masyarakat. Pendapatan masyarakat yang meningkat turut mendorong daya beli, sehingga memperkuat permintaan terhadap barang dan jasa serta menciptakan kebutuhan tenaga kerja tambahan. Pemerintah daerah juga memiliki peran penting melalui program-program pemberdayaan tenaga kerja, pelatihan, dan dukungan terhadap usaha kecil dan menengah. Semua faktor ini saling berkaitan dan menimbulkan efek berganda dalam perekonomian lokal, sehingga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Jambi mampu menekan angka pengangguran secara signifikan.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Kota Jambi. Hasil penelitian ini sependapat dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Johar (2023) yang mengatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran. Berpengaruhnya rata-rata lama sekolah secara negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi dapat disebabkan oleh meningkatnya kualitas dan keterampilan tenaga kerja seiring dengan bertambahnya tahun pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin besar peluang individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini membuat lulusan lebih kompetitif dan mudah terserap oleh pasar kerja. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi juga membuka akses terhadap informasi lowongan kerja, pelatihan, serta peluang untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri, misalnya melalui kewirausahaan. Masyarakat yang berpendidikan cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri, sehingga memperkecil risiko pengangguran struktural. Dengan demikian, peningkatan rata-rata lama sekolah di Kota Jambi berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih siap bersaing di pasar kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan adanya peningkatan dalam aktivitas produksi dan investasi, yang kemudian mendorong terciptanya lapangan kerja baru di berbagai sektor. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat diserap oleh pasar kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Artinya, semakin tinggi rata-rata lama sekolah penduduk, maka semakin rendah tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya kualitas sumber daya manusia seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan dan kompetensi yang lebih baik, sehingga lebih mudah memperoleh pekerjaan atau bahkan menciptakan peluang kerja sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa baik pertumbuhan ekonomi maupun peningkatan rata-rata lama sekolah memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi menyediakan peluang kerja, sedangkan pendidikan meningkatkan kesiapan dan daya saing tenaga kerja dalam memanfaatkan peluang tersebut. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah daerah yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan iklim ekonomi yang kondusif sangat diperlukan untuk mengurangi pengangguran secara berkelanjutan di Kota Jambi.

SARAN

Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, termasuk pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Kota Jambi. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi tenaga kerja sehingga lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat pengangguran, seperti kualitas tenaga kerja, kebijakan pemerintah, dan

perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor pengangguran di Kota Jambi. Dukungan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kemudahan perizinan, insentif bagi pelaku usaha, dan pengembangan infrastruktur dapat menarik lebih banyak investasi yang akan membuka lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliarinov. (2016). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Desembriarto, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, XXI, No 4(4), 4066. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/64/47>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2015). *Ekonomimetrika Dasar*. Erlangga.
- Ibrahim, Z. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro*. Koperasi Syariah Baraka.
- Johar, M. R. (2023). Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 108–117. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6035>
- Mankiw. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Prawoto. (2021). *Pengantar Ekonomi Makro*. PT Reflika Aditama.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Raja Grafindo.
- Syabrina, N. P., Hardiani, H., & Mustika, C. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i1.12493>
- Todaro, Michael, P., & Smith, S. C. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.